BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan suatu unit kegiatan tertentu yang mengubah sumber ekonomi menjadi bernilai guna berupa barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan (Najmudin, 2011:2), untuk mencapai tujuan tersebut pasti ada tantangan dan hambatan. Manajemen perusahaan perlu mengatur strategi untuk menghadapi tantangan dan hambatan yang akan terjadi. Strategi tersebut juga digunakan untuk meningkatkan laba yang diperoleh perusahaan.

Disini peran pemimpin perusahaan harus dapat melihat potensi kinerja keuangan perusahaan harus tetap dijaga agar kondisi keuangan perusahaan dapat dikendalikan dengan baik dan tidak mengalami penyusutan sehingga tidak mengalami kebangkrutan. Kebangkrutan adalah kondisi akhir sebuah perusahaan yang semua jenis operasional dalam perusahaan berhenti dikarenakan perusahaan mengalami masalah dalam operasional keuntungan perusahaan. Jika kondisi ini tidak ditangani, maka perusahaan sudah dipastikan akan mengalami kebangkrutan dan harus menutup perusahaannya.

Setiap perusahaan secara umum mempunyai beberapa masalah baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Masalah tersebut dapat menjadikan penyebab utama dari kebangkrutan perusahaan jika tidak segera ditangani. Tidak ada satupun perusahaan yang didirikan tidak

mengalami risiko kebangkrutan. Hal ini dikarenakan tidak adanya dalam usaha bisnis yang dijalankan atau didirikan selalu mengalami kenaikan dalam pendapatan dan terkadang perusahaan yang dijalani mengalami pasang surut dalam usahanya. Hal ini potensi kebangkrutan akan semakin menguat apabila ekonomi disuatu negara berada diambang krisis ekonomi yang sedang terjadi di negara tersebut dan ini berdampak pada daya beli masyarakat yang menurun dan akan sangat mengganggu stabilitas perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Kesulitan dapat terjadi menjadi dua yaitu kesulitan likuiditas jangka pendek (ringan) sampai *insovable* (berat). Perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* terkadang hanya bersifat sementara, tetapi dapat menjadi batu sandungan apabila perusahaan tidak bisa menemukan solusi yang tepat. Analisis kebangkrutan ini sangatlah bermanfaat untuk perusahaan melakukan antisipasi yang diperlukan dan akan sangat membantu dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajer perusahaan atau investor yang menanam saham dalam perusahaan.

Industri otomotif adalah salah satu sektor industri yang mana dapat menunjang pendapatan bagi Negara yang menjadi produsennya, maka dari itu sektor industri otomotif menjadi penting bagi Negara-negara di dunia. Melihat fenomena tersebut Negara-negara di dunia saling bersaing untuk memproduksi otomotif guna meningkatkan pendapatan perekonomian masing-masing Negara. Indonesia yang notabene adalah Negara agraris tidak luput dari pandangan para produsen otomotif guna berekspansi pada basis pasar dan basis produksi mereka.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri otomotif nasional menunjukkan perkembangan yang terbilang atraktif. Pada saat ini, Indonesia tercatat sebagai negara kedua dengan manufaktur industri ekonomi paling besar di ASEAN. Bersama Malaysia dan Thailand, Indonesia bersaing memperebutkan pasar otomotif global. Meski tampak menjanjikan, industri otomotif industri nasional dalam banyak hal sebenarnya masih menghadapi berbagai macam tantangan diantaranya kurang berkembangnya industri komponen domestik yang mengakibatkan proses manufaktur otomotif masih bergantung pada komponen impor, dan ketidaktersediaan komponen lokal yang memadai membuat pabrik otomotif mengandalkan pasokan dari luar negeri. Padahal aktivitas impor sangat dipengaruhi oleh fluktuasi kurs mata uang asing.

Banyak sekali risiko yang terjadi disetiap perusahaan dan disini risiko-risiko kebangkrutan dalam perusahaan sebenarnya dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan, dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang telah dikeluarkan dari perusahaan. Analisis rasio keuangan sangat penting sebagai alat untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan serta hasil yang telah dicapai oleh perusahaan. Analisis yang digunakan untuk mengetahui potensi kebangkrutan yaitu dengan analisis rasio model *Z-Score* dapat digunakan untuk memprediksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan.

Penelitian mengenai *financial distress* sudah diteliti oleh peneliti lain sebelumnya. Sari (2017) dengan judul penelitian "Analisis perbandingan model Altman, Springate dan Zmijewski dalam memprediksi kebangkrutan

pada perusahaan *Food and Beveranges* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016". Hasil pengujian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ketiga model dalam memprediksi kebangkrutan. Metode Altman memiliki tingkat akurasi perhitungan potensi kebangkrutan paling tinggi, sehingga metode Altman merupakan metode yang paling efektif digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada perusahaan *Food and Beveranges*.

Efi Resfitasari dkk (2021) dengan judul penelitian "Analisis prediksi *financial distress* dengan metode Altman *Z-Score* pada Pt Waskita Karya Tbk". Hasil penelitian menyatakan bahwa Pt Waskita Karya Tbk dikategorikan dalam kondisi *financial distress* dan berpotensi mengalami kebangkrutan. Perhitungan dengan metode Altman *Z-Score* menunjukkan angka yang negatif yakni berada dibawah 0, yakni -0,08 pada tahun 2020. Hal ini terjadi karena tingginya total kewajiban yang tidak sebanding dengan pengelolaan aset serta dari sisi pengelolaan modal kerja yang dilakukan Pt Waskita Karya Tbk belum maksimal karena menunjukkan angka yang negatif juga. Sehingga dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan.

Z-Score pertama dikenalkan oleh Altman yang dikembangkan pada tahun 1968 untuk menentukan atau melihat kecenderungan kebangkrutan perusahaan. Serta digunakan sebagai ukuran dari kinerja keuangan perusahaan. *Z-Score* adalah alat yang dapat digunakan sebagai analisis untuk mengukur perusahaan tanpa memperhatikan ukuran perusahaan tersebut. Disini akan dibahas tentang banyaknya perusahaan otomotif di

Indonesia yang dapat dijadikan obyek penelitian untuk mengetahui potensi kebangkrutan yang dialami oleh perusahaan otomotif yang ada di Indonesia maka menarik untuk diteliti tentang :”Analisis Potensi Kebangkrutan dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat disimpulkan rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kondisi rasio keuangan *Working Capital to Total Assets Ratio, Retained Earning to Total Assets Ratio, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio, Market Value Of Equity to Book Value Of Debt Ratio, Sales to Total Assets Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah terdapat potensi kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi rasio keuangan *Working Capital to Total Assets Ratio, Retained Earning to Total Assets Ratio, Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio, Market Value Of Equity to Book Value Of Debt Ratio, Sales to Total Assets Ratio* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mendeskripsikan apakah terdapat potensi kebangkrutan (*financial distress*) pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoris

a. Bagi Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi terhadap penelitian selanjutnya di bidang yang sama.

b. Bagi Penulis

Menambah wawasan terkait *financial distress* serta mengimplementasikan ilmu yang didapat selama kuliah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk memprediksi tingkat kebangkrutan bagi perusahaan, sehingga perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kinerja perusahaan agar dapat mencegah *financial distress* yang mungkin terjadi.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi untuk pertimbangan para investor dalam melakukan investasi di bursa saham dimasa yang akan datang khususnya di perusahaan saham otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.